



**HUBUNGAN PEKERJAAN
DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV
SDN GUGUS KENANGA
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Wisik Agung Novianto
1401415318**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan”, karya

Nama : Wisik Agung Novianto

NIM : 1401415318

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Semarang, Juli 2019

Pembimbing,



Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP. 19608201987031003

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 19590619198702001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan", karya

nama : Wisik Agung Novianto
NIM : 1401415318
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 2019.

Semarang, 2019

Panitia Ujian



Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji I,

Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Penguji II,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Penguji III,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penandatanganan di bawah ini,

nama : Wisik Agung Novianto

NIM : 1401415318

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juli 2019

Peneliti



Wisik Agung Novianto

NIM 1401415318

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (BJ Habibie). Meski dari latar belakang keluarga yang kurang, dengan kerja keras dan pantang menyerah sukses akan dapat kau rengkuh.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Karno dan Bani Istikharoh orang tua saya.

ABSTRAK

Novianto, Wisik Agung. 2019. *Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan.* Skripsi. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. 204 halaman.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, peran orang tua menjadi salah satunya. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan siswa. Pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua berdampak pada perkembangan dan hasil belajar siswa di sekolah. Data yang diambil dari gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan ditemukan bahwa 56 siswa dengan orang tua bekerja sebagai petani dan berpendidikan SD terdapat 15 siswa dengan hasil belajar melampaui KKM dan 41 kurang dari KKM. dari data tersebut diketahui bahwa dengan latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua yang sama terdapat perbedaan hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan latar belakang orang tua dengan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 130. Pengambilan dengan sampling kuota diperoleh 93 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Sedangkan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi *Product Moment*, analisis korelasi ganda, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,0640; (2) Ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar dengan korelasi sebesar 0,602; (3) Ada hubungan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,770; (4) Kontribusi pekerjaan orang tua dengan hasil belajar sebesar 40,9%; (5) Kontribusi tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar sebesar 36,2%; (6) Kontribusi pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar sebesar 59,2%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa, tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa, dan secara bersama-sama antara pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kenanga Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pekerjaan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua.

PRAKATA

Puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan” dengan lancar.

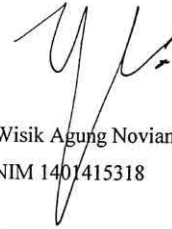
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa’i RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., penguji 1;
6. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., penguji 2;
7. Nanik Srihartati, S.Pd.SD., Sri Suryanti Rahayu, S.Pd.SD.,
Erlin Hartiyani, S.Pd.SD., Sagi, S.Pd.SD., Nurbayin, S.Pd.SD.,
Kepala SDN Gugus Kenanga Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan;
8. Indar Kurniyati, S.Pd.SD., Ani Muzayanti, S.Pd, Agus Ilyas, S.Pd.SD.,
Riza Mustofa, S.Pd., dan Siti Makechatun, S.Pd, SD., Guru Kelas IV SDN
Gugus Kenanga Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan;

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan keselamatan serta kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan pembaca.

Semarang, 22 Juli 2019

Peneliti,



Wisik Agung Novianto

NIM 1401415318

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori	16
2.1.1 Belajar	16
2.1.1.1 Pengertian Belajar	16
2.1.1.2 Hasil Belajar	18
2.1.2 Pekerjaan Orang Tua	20
2.1.3 Pendidikan Orang Tua	27
2.2 Kajian Empiris	30
2.3 Kerangka Berpikir	39
2.4 Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.2.1 Tempat Penelitian	44
3.2.2 Waktu Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.3.1 Populasi	45
3.3.2 Sampel	46
3.4 Variabel Penelitian	48
3.4.1 Variabel Bebas atau Independen	48
3.4.2 Variabel Terikat atau Dependen	49
3.5 Definisi Operasional Variabel	49
3.5.1 Pekerjaan Orang Tua	49
3.5.2 Pendidikan Orang Tua	49
3.5.3 Hasil Belajar	50
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	50
3.6.1.1 Angket	51
3.6.1.2 Wawancara	52
3.6.1.3 Dokumentasi	53
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	54
3.6.2.1 Instrumen Angket Pekerjaan Orang Tua.....	54
3.6.2.2 Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua	55
3.6.2.3 Instrumen Wawancara	57
3.6.2.4 Dokumentasi Hasil Belajar	57
3.6.3 Uji Validitas	57
3.6.4 Uji Reliabilitas	60
3.7 Uji Prasyarat Analisis Data	62
3.7.1 Uji Normalitas	62
3.7.2 Uji Linieritas	63
3.7.3 Uji Multikolinieritas	64

3.8	Teknik Analisis Data	64
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	64
3.9	Uji Hipotesis Penelitiann	68
3.9.1	Korelasi Sederhana	68
3.9.2	Korelasi Ganda	70
3.9.3	Uji F.....	71
3.9.4	Koefisien Determinasi	71
3.9.5	Alternatif Analisis Hipotesis	72
BAB IV HASIL DAB PEMBAHASAN		74
4.1	Hasil Penelitian	74
4.1.1	Gambnaran Umum Subyek Penelitian	74
4.1.2	Deskripsi Data	74
4.1.2.1	Deskripsi Data Pekerjaan Orang Tua	74
4.1.2.2	Deskripsi Data Pendidikan Orang Tua	76
4.1.2.3	Deskripsi Data Hasil Belajar	80
4.2	Uji Prasyarat Analisis Data	84
4.2.1	Uji Normalitas	84
4.2.2	Uji Linieritas	85
4.2.3	Uji Multikolinierlitas	87
4.3	Analisis Data Akhir	89
4.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	89
4.3.2	Analisis Korelasi Ganda	91
4.3.3	Uji F.....	92
4.3.4	Uji Koefisien Determinasi	93
4.4	Pembahasan	95
4.4.1	Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan	95
4.4.2	Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan	96
4.4.3	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan	96

4.4.4	Hubungan Pekerjaan Orang Tua Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa	96
4.4.5	Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa	98
4.4.6	Hubungn Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa	99
4.5	Implikasi Hasil Penelitian	100
4.5.1	Implikasi Teoritis	100
4.5.2	Implikasi Praktis	102
4.5.3	Implikasi Pedagogis	102
BAB V PENUTUP		104
5.1	Simpulan	104
5.2	Saran	105
5.2.1	Guru	105
5.2.2	Orang Tua	105
5.2.3	Peneliti Lain	105
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN		112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kategori Nilai Siswa dan Pekerjaan Orang Tua.....	9
Tabel 2.1 Daftar Kategori Pekerjaan Orang Tua	27
Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian	46
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian	48
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor Variabel Pekerjaan Orang Tua	55
Tabel 3.4 Kategori Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Pekerjaan Orang Tua	59
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r	61
Tabel 3.7 Kriteria Variabel Pekerjaan Orang Tua	66
Tabel 3.8 Kriteria Variabel Motivasi Belajar.....	67
Tabel 3.9 Kriteria Variabel Hasil Belajar	68
Tabel 4.1 Skor Pekerjaan Orang Tua	75
Tabel 4.2 Klasifikasi Pekerjaan Orang Tua	75
Tabel 4.3 Distribusi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	78
Tabel 4.4 Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	79
Tabel 4.5 Analisis Data Hasil Belajar Siswa	81
Tabel 4.6 Interval Hasil Belajar Siswa.....	82
Tabel 4.7 Kategori Hasil Belajar	83
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Pekerjaan Orang Tua dengan Hasil Belajar.....	86
Tabel 4.10 Hasil Uji linearitas Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	88
Tabel 4.12 Hasil Korelasi Sederhana	89
Tabel 4.13 Hasil Korelasi Ganda Pekerjaan Orang Tua dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa	91
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	99
Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi Pekerjaan Orang Tua dengan Hasil Belajar ..	94
Tabel 4.16 Hasil Uji Determinasi Pekerjaan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa	94

Tabel 4.17 Hasil Uji Determinasi Pekerjaan Orang Tua dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar	95
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	44
Gambar 4.1 Diagram Klasifikasi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua.....	76
Gambar 4.2 Diagram Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	78
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua	80
Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	83
Gambar 4.5 Diagram Presentase Kategori Hasil Belajar	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Siswa Sampel Uji Coba Angket	113
Lampiran 2. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Pekerjaan Orang Tua	115
Lampiran 3. Uji Coba Instrumen Angket Pekerjaan Orang Tua	118
Lampiran 4. Lembar Surat Keterangan Validator.....	123
Lampiran 5. Hasil Instrumen Angket Uji Coba Pekerjaan Orang Tua	124
Lampiran 6. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Pekerjaan Orang Tua	128
Lampiran 7. Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Pekerjaan Orang Tua.	131
Lampiran 8. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Pekerjaan Orang Tua	132
Lampiran 9. Data Responden Penelitian	135
Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Pekerjaan Orang Tua	138
Lampiran 11. Instrumen Angket Penelitian Angket Pekerjaan Orang Tua	140
Lampiran 12. Hasil Instrumen Angket Penelitian Pekerjaan Orang Tua	145
Lampiran 13. Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Penelitian Pekerjaan Orang Tua	149
Lampiran 14. Rekapitulasi Data Pendidikan Orang Tua	156
Lampiran 15. Tabel Pembantu Analisis Data Pendidikan Orang Tua	158
Lampiran 16. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Sampel Penelitian	160
Lampiran 17. Hasil Analisis Uji Prasyarat	164
Lampiran 18. Hasil Analisis Uji Hipotesis	166
Lampiran 19. Pedoman Wawancara Pra Penelitian dengan Guru	168
Lampiran 20. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	188
Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	189
Lampiran 22. Daftar Nilai PAS Siswa Kelas IV (Populasi)	194
Lampiran 23. Dokumentasi	199

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Mulai dari manusia dilahirkan sampai akhir hidupnya tidak pernah lepas dari kegiatan ini. Seperti diamanatkan pada UUD 1945 alinea ke-4 bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa telah disusun dalam undang-undang dasar yang mengatur berbagai hal tentang pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan rakyat Indonesia. Hal tersebut menuntut warga negara Indonesia untuk mendukung pemerintah, dengan cara menuntut ilmu pada lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar guna menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan memberikan dorongan dan fasilitas belajar mengajar di sekolah. Kualitas pendidikan akan mempengaruhi kualitas sebuah negara di berbagai bidang, oleh karena itu diperlukan kualitas yang baik dari sumber daya manusia agar kualitas pendidikan yang baik dapat terwujud dan mampu memajukan semua aspek bagi kemajuan negara.

Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional tertulis bahwa sistem pendidikan Indonesia menganut konsep pendidikan sepanjang hayat, yaitu pendidikan yang terus menerus dari lahir sampai akhir hayat. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah tapi juga di keluarga dan masyarakat, pada Undang-Undang sistem pendidikan nasional disebut pendidikan formal, non formal, dan informal sebagaimana dalam pasal 13 ayat (1). Konsep (rumusan) pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional juga sesuai dengan fitrah manusia yaitu mengaku adanya keberagaman individu sebagai siswa dengan berbagai potensi yang dimiliki baik dalam aspek fisik, psikis, maupun mental.

Proses pendidikan yang dialami oleh setiap individu tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat juga membawa pengaruh dalam proses belajar seseorang. Peraturan yang menyatakan proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah adalah Undang-Undang Nomor 13 tahun 2015 yang berbunyi “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Upaya pemerintah untuk mendukung keberhasilan pendidikan formal dengan mengadakan perubahan kurikulum pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut

Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, diatur dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa peraturan, diantaranya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 yang menyatakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disebut Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi lulusan dapat dicapai dengan menetapkan standar yang berisi kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi siswa untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 yang mengatur kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu adalah Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi yang disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sasaran pembelajaran pada kompetensi inti yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diseleng-

garakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu proses belajar yang telah dilakukan siswa akan dinilai menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian belajar peserta didik diatur dalam standar penilaian pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.

Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Pearturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan adanya dukungan dari semua pihak, terutama peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak. Orang tua menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar dan mengetahui ilmu baru. Dalam menentukan pilihan belajar pada satuan pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 mengenai hak dan kewajiban orang tua bab IV pasal 7.

Pasal 7

- (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memilih dan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Orang tua sebagai pendidik pertama perlu mengetahui pendidikan yang dibutuhkan anak, pendidikan yang diberikan hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas falsafah, asas psikologi dan asas sosial (Helmawati, 2014:53).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena sebelum manusia mengetahui proses belajar di lembaga pendidikan yang lain, justru lembaga pendidikan ini yang pertama mengajarkan hal yang dibutuhkan. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan dalam kandungan pertama kali dalam keluarga (Munib, 2012: 72). Goode (dalam Helmawati 2014: 49) menyebutkan bahwa prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikan tidak hanya memperhatikan mutu institusi pendidikan saja, tetapi juga keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk menjalani pendidikan.

Prestasi yang dicapai siswa merupakan keluaran dari proses belajar yang dilalui. Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang di-

lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai serta keterampilan. Perubahan merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu dikarenakan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Belajar merupakan perubahan perilaku individu dikarenakan adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga akan menghasilkan hasil belajar setelah melakukan proses belajar. Kompetensi yang dimiliki oleh siswa diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena hal tersebut merupakan hasil belajar dari proses belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sementara faktor eksternal yang merupakan faktor/sebab dari luar diri siswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, dimana lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat. Sementara

lingkungan non sosial meliputi jarak rumah dengan sekolah, fasilitas belajar, iklim/cuaca dan waktu belajar (Sudjana, 2014: 3).

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan tugas mata kuliah Bimbingan dan Konseling di SDN Paninggaran 01 tahun 2018, ditemukan berbagai kasus berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga dengan pengalaman awal siswa dalam apersepsi serta hasil belajar siswa. Pada kegiatan apersepsi anak-anak tertentu saja yang aktif berpartisipasi menanggapi pertanyaan sementara sebagian besar dari siswa kurang berperan pada kegiatan apersepsi pembelajaran pada hari itu. Setelah ditilik pada latar belakang orang tua siswa ternyata siswa yang aktif orang tuanya bekerja sebagai guru dan aparatur pemerintahan, yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Analisa dari peneliti terdapat kepedulian orang tua terhadap kebutuhan belajar siswa karena pemahaman yang baik akan pentingnya dukungan keluarga terhadap keberhasilan belajar siswa. Selain faktor tersebut, terpenuhinya fasilitas belajar siswa dirumah seperti buku dan sarana lainnya sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar di rumah sebagai modal awal dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dari kasus di SDN Paninggaran 01 siswa yang memiliki keaktifan lebih dalam apersepsi memiliki nilai yang lebih tinggi pada hasil evaluasi pembelajaran. Di sisi lain orang tua dari siswa yang memiliki prestasi tersebut juga diketahui sering melakukan komunikasi dengan guru kelas untuk mengetahui perkembangan hasil belajar anaknya.

Guna melengkapi data awal, peneliti melakukan dokumentasi data dan wawancara terhadap guru kelas di SD negeri yang tergabung dalam Gugus

Kenanga Paninggaran Kabupaten Pekalongan, yaitu SDN 01 Paninggaran, SDN Krandegan, SDN 01 Winduaji, SDN 02 Winduaji, SDN 01 Werdi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 01 Paninggaran latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua siswa beragam, dan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi hasil belajar siswa dikelas. Dalam pemberian persepsi diawal pembelajaran didominasi siswa tertentu saja dan dari siswa yang aktif tersebut juga selalu menjadi siswa dengan hasil belajar yang baik saat evaluasi pembelajaran maupun pada saat Penilaian Tengah Semester atau biasa disingkat PTS dan Penilaian Akhir Semester atau biasa disingkat PAS. Dengan kasus yang ditemukan juga menunjukkan bahwa siswa dengan hasil belajar yang baik orang tuanya berlatar belakang pendidikan dan pekerjaan yang baik pula.

Berdasarkan hasil dokumentasi data dan wawancara dengan guru kelas, terdapat banyak orang tua siswa bekerja sebagai Wiraswasta dan pedagang. Dengan latar belakang pendidikan rata-rata SMP yang berpengaruh pada pemahaman pentingnya peran orang tua guna mendukung hasil belajar siswa dengan memberikan pengetahuan awal sebagai bekal siswa belajar di sekolah. Sementara itu di SDN 01 Winduaji, SDN 02 Winduaji, dan SDN 01 Werdi mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan pendidikan terakhir orang tua mayoritas SD sehingga kesadaran dari orang tua untuk mendukung perkembangan belajar anak kurang. Hal ini menuntut guru di sekolah tersebut untuk lebih bekerja keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru lebih aktif memberikan informasi kepada orang tua terkait perkembangan dan

kebutuhan belajar siswa kepada orang tua. Meski telah dilakukan upaya tersebut masih banyak orang tua yang belum paham akan pentingnya peran keluarga untuk mendukung siswa meraih hasil belajar yang baik.

Dari landasan yuridis, teoretis dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa erat kaitannya dengan keluarga, terutama orang tua. Dengan beragamnya latar belakang orang tua siswa baik dari pekerjaan maupun tingkat pendidikan tentu akan beragam pula hasil belajar siswa di sekolah. Pada pengumpulan data awal didapatkan data siswa SD gugus kenanga yang berjumlah 130 siswa dengan rincian yang di sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Kategori Nilai Siswa dan Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Pendidikan Orang Tua	Jumlah Siswa	Kategori Nilai	
				Baik	Kurang
1	Petani	SD	56	15	41
		SMP	3	3	
2	Buruh	SD	19	12	7
		SMP	2	2	
4	Pedagang	SD	1		1
		SMP	4	4	
5	Wiraswasta	SD	11	6	5
		SMP	7	5	2

No	Pekerjaan Orang Tua	Pendidikan Orang Tua	Jumlah Siswa	Kategori Nilai	
				Baik	Kurang
		SMA	4	4	
7	PNS	Perguruan Tinggi	4	4	
8	Tidak Bekerja	SD	1	1	

Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan hasil belajar siswa dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan Sunain tahun 2017, penelitian dari Pingkan Melisa Palar, Henry Palandeng, dan Vandi D. Kallo pada tahun 2015 dan penelitian Herman Hariyanto tahun 2014. Sunain pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester 1” memperoleh hasil penelitian menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara latar belakang pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan r nilai 75.5%, ada pengaruh antara perhatian orang tua dengan latar belakang pendidikan terhadap keaktifan belajar siswa dengan nilai r 78.0%.

Pingkan Mellisa Palar, Henry Palandeng, dan Vandi D. Kallo melaksanakan penelitian pada tahun 2015 berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN INPRES 1 Tumaratas Kecamatan Langowan Barat” dilakukan penelitian dengan teknik analisa data

dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* pada program komputer. Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p = 0,003$ yang menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah. Herman Hadiyanto dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA” tahun 2014 mendapatkan hasil bahwa pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi, sedangkan pekerjaan dan pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Setelah mengkaji kembali hasil wawancara dan mencermati dokumentasi data serta memahami hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian dengan judul, “Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, teridentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Mayoritas siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM di 3 Sekolah namun di 2 sekolah lain mayoritas siswa mampu mencapai KKM.

- b. Siswa di 4 SD masih belum siap menerima materi terbukti pada kegiatan apersepsi siswa kurang aktif dalam menanggapi stimulus dari guru.
- c. Tingkat pendidikan orang tua rata-rata SD, 70% dari 130 siswa orang tuanya lulusan SD.
- d. Terdapat 73% dari 51 siswa orang tuanya bekerja sebagai petani dan lulusan SD mendapatkan hasil belajar yang kurang, sementara dari 4 siswa yang orang tuanya bekerja sebagai PNS dan lulusan perguruan tinggi mendapatkan nilai yang cukup baik.
- e. Tingkat kepedulian orang tua terhadap hasil belajar siswa kurang terbukti dari jaranganya orang tua berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait perkembangan anak.
- f. Orang tua menyerahkan seluruh tanggung jawab perkembangan siswa kepada sekolah sehingga perkembangan anak kurang terfasilitasi.
- g. Orang tua kurang memahami bahwa perkembangan anak juga disokong oleh pendidikan di dalam keluarga.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan pada latar belakang pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan hasil belajar siswa. Latar belakang pekerjaan orang tua yang dimaksud adalah latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dari tiap siswa. Tingkat pendidikan orang tua maksudnya tingkat pendidikan yang rendah dari orang tua siswa.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenangan Kabupaten Pekalongan?
- b. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Menguji hubungan yang signifikan antara latar belakang pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan.
- b. Menguji hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan.
- c. Menguji hubungan yang signifikan antara latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai diantaranya:

1.6.1 Manfaat teoretis

Menambah pengetahuan tentang hubungan latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa, serta menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya. Memperkuat teori Goode (dalam Helmawati, 2014:49) bahwa keberhasilan yang dicapai siswa dalam pendidikannya tidak hanya memperhatikan dari kualitas institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan persiapan bagi anak-anak mereka dengan baik sebagai bekal dalam menempuh pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi guru

Memberikan informasi tambahan tentang hubungan latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menyusun rancangan kegiatan pembelajaran.

1.6.2.2 Bagi orang tua

Memberikan informasi tentang hubungan pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa agar dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah didapat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Semua kegiatan manusia dalam kehidupan ini dapat dikatakan sebagai proses belajar. Belajar tidak selalu berkaitan dengan bangku sekolah dan tidak selalu berkaitan dengan kegiatan di dalam kelas, namun bisa didapatkan dimana dan kapan saja. Pengalaman yang didapat dari kegiatan sehari-hari juga merupakan proses belajar yang dilakukan oleh individu yang melakukannya. Slameto (2013:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Seseorang dikatakan telah belajar ketika sudah terjadi perubahan tingkah laku, dari yang belum tahu menjadi tahu sehingga mengakibatkan perubahan yang lebih baik (helmawati 2016:189). Selaras dengan pernyataan tersebut Ahmadi dan Supriyono (2013:127), menyatakan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Djamarah (2011:15) menyatakan bahwa jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan yang dimaksud dalam ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain :

1. Perubahan terjadi secara sadar,
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional,
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertuju atau terarah,
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Susanto (2013:4) menyimpulkan bahwa “belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bentuk bertindak”.

Dari pendapat para ahli, bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dengan berbagai aktivitas secara sadar dari yang tidak tahu menjadi tahu untuk menciptakan suatu perubahan menjadi lebih baik. Dalam proses belajar, seseorang tentu mengalami banyak hal melalui pengalaman yang dialami oleh dirinya, sehingga benar-benar memahami apa yang sedang dipelajari dan mendapatkan hasil yang baik dalam berbagai aspek yang dipelajarinya.

2.1.1.2 Hasil Belajar

Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor. Nawawi dalam Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Bloom (Sudjana, 2016:22) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, meliputi pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terbagi dalam lima aspek, meliputi penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sudjana (2016:30) menyatakan bahwa ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori tersebut dimulai dari yang dasar atau yang sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu :

- a. Menerima, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang ke siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

- b. Merespon, yaitu reaksi yang diberikan siswa terhadap rangsangan yang datang.
- c. Menghargai, berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala rangsangan tersebut. Dalam evaluasi, hal ini berkaitan dengan kesediaan menerima nilai dan kesepakatan nilai tersebut.
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain.
- e. Karakteristik nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki siswa.

Berdasarkan teori Gestalt (Susanto, 2013:12) hasil belajar siswa dipengaruhi dua hal, yaitu diri siswa tersebut dan lingkungannya. Dalam diri siswa artinya kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan belajar siswa, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan lingkungan merupakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar siswa, kompetensi pendidik, buku-buku bacaan, lingkungan, dan keluarga. Pendapat yang serupa disampaikan oleh Walisman dalam Susanto (2013:12) hasil belajar yang dicapai peserta didik ialah hasil interaksi antara beberapa faktor yang memengaruhi, baik faktor eksternal maupun internal dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kegiatan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, kesiapan belajar, minat belajar, dan kesehatan siswa.

- b. Faktor eksternal; secara sederhana faktor eksternal merupakan lawan dari faktor internal yaitu hal – hal dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Faktor eksternal meliputi sarana-prasarana, kemampuan pendidik dalam mengajar, lingkungan, dan keluarga.

Dengan penjelasan dari berbagai ahli, hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya melibatkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Ruseffendi dalam Susanto (2013:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, antara lain kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Dari sepuluh macam faktor tersebut, sebagian besar berasal dari siswa dan sebagian bergantung pada guru dan lingkungannya.

2.1.2 Pekerjaan Orang Tua

Soepomo dalam Asyhadie (2019:73) menyatakan bahwa pekerjaan ialah tindakan guna keperluan pengusaha secara langsung atau tidak langsung dan bertujuan secara berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah dan mutu.

Pendapat lain mengemukakan bahwa pekerjaan merupakan sebuah kegiatan yang dikerjakan dengan maksud tertentu dan dilakukan dengan benar. Pekerjaan identik dengan profesi. Manusia bekerja guna men-

dapatkan upah sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi ada juga pekerjaan yang tidak mendapatkan imbalan namun menjadi kepentingan bersama seperti ibu rumah tangga yang menata keperluan di rumah atau keluarga (Sofiyati, 2007:2).

Konsep dan definisi ketenagakerjaan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik sesuai dengan *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Konsep dan definisi tersebut digunakan sejak penelitian pada tahun 1976 dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Bekerja adalah mereka yang melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam yang secara kontinu dalam seminggu yang lalu (seminggu sebelum pencacahan). Dengan demikian pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu dalam satu usaha/kegiatan ekonomi, dimasukkan sebagai pekerja. (2) Mengurus Rumah Tangga adalah mereka yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya ibu-ibu rumah tangga atau anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja. (3) Kegiatan lainnya kegiatan seseorang selain disebutkan diatas, yakni mereka yang sudah pensiun, penerima *royalty*, penerima *dividen* dan orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak mampu melakukan pekerjaan. (4) Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan, meliputi: (a) Berusaha sendiri

adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus. (b) Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Pekerjaan orang tua meliputi wiraswasta, swasta, PNS, pensiunan, dan ibu rumah tangga dianggap memenuhi standar untuk dapat memenuhi kebutuhan atau layak yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajar siswa (Hadiyanto, *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA*, 2014).

Dari pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bekerja berkaitan dengan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Selanjutnya Adisasmita (2015:38) menyatakan bahwa pendapatan menyangkut total uang yang diperoleh atau terkumpul dalam satu periode (bulan/tahun). Sementara itu Sukirno (2013:47) pendapatan pribadi bisa diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pendapatan dari setiap warga negara tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini tentu karena berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan serta penhasilan tambahan diluar pekerjaan pokok yang dilakukan. Peni dan Hardiyanto (2009:7) mengatakan semakin tinggi tingkat pendapatan, maka

akan semakin banyak atau bertambah kebutuhan. Namun, meskipun kebutuhan tidak terbatas setiap orang tua harus dapat mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga, terutama anaknya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Gilarso (2014:60) bahwa cepat atau lambat, setiap keluarga harus bisa mandiri: harus bisa mencari makan sendiri, harus bayar listrik dan sewa rumah, harus punya perabot rumah tangga, pada waktunya mendapat anak dan disusul punya anak, selanjutnya anak harus masuk ke sekolah, dari TK, SD, SLTP, SLTA, sampai ke perguruan tinggi.

Besar kecil penghasilan suatu keluarga tergantung dari kemampuan pengelolaan pendapatan masing-masing orang tua, seperti disampaikan oleh Gilarso (2014:65) yang menyatakan besar kecilnya penghasilan sangat relatif dan tidak bisa dipakai sebagai ukuran yang pasti untuk makmur tidaknya suatu keluarga. Karena bisa terjadi penghasilannya besar, tetapi masih juga hutang sana-sini. Sebaliknya walaupun penghasilannya kecil, tetapi cukup dan tidak punya hutang. Oleh karena itu, keadaan ekonomi rumah tangga yang sehat tidak pertama-tama ditentukan oleh banyaknya penghasilan (uang), melainkan oleh kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluarannya.

Slameto (2013:64) mengatakan bahwa sosial ekonomi akan mempengaruhi belajar. Jika anak hidup di keluarga yang miskin, kebutuhan pokok kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak minder dengan teman yang lain, hal ini akan mengganggu belajar anak. Bahkan anak harus bekerja

mencari nafkah membantu orang tua walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal itu juga akan mengganggu belajar anak.

Selain kesehatan yang terganggu, kondisi keluarga yang miskin juga dapat menimbulkan kurangnya sarana dan prasarana belajar anak. Lebih lanjut tidak ada jaminan untuk memiliki biaya penunjang pendidikan seperti biaya melanjutkan sekolah. Kondisi rumah juga kurang mendukung untuk melakukan kegiatan belajar seperti lampu rumah yang redup dan lingkungan yang tidak bersahabat (Ahmadi 2013:88).

Pekerjaan juga erat hubungannya dengan waktu, pada umumnya jika kita bekerja pada suatu perusahaan jam kerja yang digunakan dalam bekerja 6 hari kerja adalah 7 jam untuk satu hari dan 40 jam untuk 1 minggu. Sementara jika 5 hari kerja, 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu (Muharam 2006:29). Lain pekerjaan tentu lain pula waktu bekerja yang harus diselesaikan.

Pernyataan di atas berpengaruh pada hubungan orang tua dan anak khususnya waktu luang orang tua untuk mendampingi anak belajar. Hal ini berpengaruh pada belajar anak. Anak perlu adanya kasih sayang dari orang tua berupa waktu luang orang tua untuk berkomunikasi dan berdiskusi tentang apa yang sudah ditemui dalam satu hari, serta membicarakan tentang kebutuhan keluarga (Ahmadi 2013:86).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi pendapatan yang merupakan hasil dari kerja atau usaha diberbagai sektor untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menunjang

kebutuhan anak dalam belajar. Pada penelitian ini penulis membedakan pekerjaan orang tua seperti yang terdapat pada data pokok peserta didik di sekolah yaitu:

1. Wirausaha

Wirausaha atau *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis yang berarti sebuah aktivitas untuk melakukan pekerjaan yang kompleks dengan cepat melakukan aksi sehingga memperoleh keuntungan. Keuntungan dapat berupa materi yakni uang maupun barang berharga, atau nonmateri yakni menjadi dikenal maupun mendapat pujian. Wirausaha berbeda dengan wiraswasta. Wirausaha bersifat mencari keuntungan dalam bentuk aktivitas apapun sedangkan wiraswasta lebih kepada kemandirian sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri (Jati, 2015:8).

2. Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian. Usaha di bidang pertanian biasanya dilakukan di lahan persawahan. Selain itu, bisa juga dilakukan di lahan perladangan dan lahan pegunungan. Hasil yang diperoleh dari lahan persawahan adalah padi. Hasil yang diperoleh dari lahan perladangan berupa tanaman palawija, seperti kacang-kacangan, jagung, dan ubi. Hasil yang diperoleh dari lahan pegunungan biasanya buah-buahan dan sayur-sayuran.

3. Pedagang

Pedagang merupakan orang yang bekerja menjual barang guna memperoleh keuntungan. Pedagang bisa menjual barangnya di toko secara menetap maupun berpindah tempat misalnya pedagang kaki lima atau pedagang asongan.

4. Karyawan

Karyawan atau pegawai adalah orang yang bekerja di kantor pemerintah atau swasta. Pegawai yang dimaksud ialah pegawai yang bekerja di kantor swasta. Pegawai swasta mendapatkan penghasilan dari perusahaan tempat mereka bekerja yang diambil dari keuntungan kantor.

5. Buruh

Buruh adalah orang yang bekerja pada perusahaan atau perseorangan dengan mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain.

6. PNS

PNS adalah pegawai yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menjalankan pekerjaan di lingkungan pemerintah. Ada pula yang disebut pejabat yaitu pegawai negeri yang memegang jabatan tertentu. PNS mendapatkan penghasilan yang disebut gaji dari pemerintah.

Dari pekerjaan tersebut lalu di kelompokkan menjadi 4 kategori yang terbagi dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pembagian tersebut berdasarkan besar penghasilan serta waktu luang yang dimiliki bersama keluarga. Distribusi kategori dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Daftar Kategori Pekerjaan Orang Tua

No	Kategori	Jenis Pekerjaan
1	Sangat Baik	PNS
		Wirausaha
2	Baik	Karyawan
3	Cukup	Pedagang
4	Kurang	Petani
		Buruh

2.1.3 Pendidikan Orang Tua

Ahmadi (2015:172) lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Secara garis besar, ada 3 (tiga) pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak. Selanjutnya Ahmadi menjelaskan bahwa kini kita mengenal Tripusat pendidikan yang meliputi :

a. Keluarga

Keluarga memiliki hak otonom untuk melaksanakan pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dikenal dan merupakan lembaga pertama ia menerima pendidikan.

b. Sekolah

Negara dengan aparat pemerintahannya mempunyai wewenang berdasarkan Undang-Undang dan memiliki kewajiban untuk menye-

lenggarakan pendidikan terhadap warga negaranya. Wujud nyatanya dengan mendirikan sekolah-sekolah dan mengangkat guru-gurunya yang melaksanakan pendidikan.

c. Masyarakat

Ketetapan MPR No. IV/MPR/1973 sebagai berikut: oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dengan pemerintah.

Pendidikan dalam keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Tertulis dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Helmawati, 2014:50).

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, tentu harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberi makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral, dan sosial (Reskia, *Elementary School of Education E-Journal*, 2014).

Orang tua membutuhkan pengetahuan agar mampu membimbing dan mendidik anaknya, untuk memperoleh pengetahuan dapat melalui pendidikan formal, oleh karena itu tingkat pendidikan formal yang dilalui orang tua akan menentukan banyaknya pengetahuan yang dimiliki. Terutama pengetahuan yang dapat digunakan untuk membimbing anaknya belajar di rumah. Keberhasilan anak dalam pencapaian hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada perkembangan potensi yang dimiliki termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Orang tua dengan pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anaknya (Reskia, *Elementary School of Education E-journal*, 2014).

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 14 - 19 menjelaskan bahwa pendidikan dasar ialah jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan menengah dalam bentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan

setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan orang tua mengutip dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai indikator tingkat pendidikan orang tua yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

2.2 Kajian Empiris

1. Nur 'Aisyatinnaba' telah melakukan penelitian dengan judul *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar* mendapatkan hasil bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak belajar sangat penting. Kemampuan memotivasi ini tentu didapatkan dari pengetahuan orang tua dalam memberi dukungan pendidikan yang baik.
2. Rizki Widya Nugrahini dalam jurnal yang berjudul *The Effect of Family Environment and Internet Usage on Learning* mendapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga yang baik dan penggunaan internet secara baik dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang. Dalam penelitian ini tersedianya internet sebagai salah satu fasilitas belajar mampu menunjang motivasi dan hasil belajar siswa, maka kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas belajar anak penting bagi motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Fadhilah dengan judul *Hubungan Antara Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa* menunjukkan bahwa fungsi keluarga sangat penting bagi kecerdasan interpersonal siswa yang meliputi interaksi dengan guru, keaktifan dikelas, tingkat kesopanan siswa, tingkat egoisme siswa, dan ketaatan pada tata tertib. Tingkat kontribusi fungsi keluarga adalah sebesar 0,399 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini tentu diperlukan pemahaman orang tua tentang sopan santun dan ketaatan pada tata tertib yang didapat orang tua dari pembelajaran formal.
4. Rio Intan Oktavianoro dalam penelitian yang berjudul *Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V* mendapatkan hasil bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V. Disiplin belajar anak tentu dihasilkan dari peran orang tua dalam mendampingi anak.
5. Krisda Rofa Sadani melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa (r_{xy} sebesar $0,695 > r_{tabel 5\%}$ sebesar $0,176$). Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua dalam memperhatikan kebutuhan anak.
6. Penelitian yang dilakukan Lilis Sundari dengan judul *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia* menunjukkan hasil bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Gugus Melati Kota Semarang.

7. Pria Adi Santosa melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar.
8. Penelitian dengan judul *Hubungan Motivasi Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V* yang ditulis oleh Hendra Yusuf Prasetyo mendapatkan hasil adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sumber belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V. Maka sumber belajar yang merupakan fasilitas belajar siswa berpengaruh bagi hasil belajar siswa.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Reskia, Herlina, Zulfuraini tahun 2014 dengan judul *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli*. Dari penelitian tersebut, tingkat pendidikan orang tua siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian, tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi anak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa, nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,627 \geq 0,404$). Jadi H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

10. Lisda Hayati dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Kecerdasan Emosional Siswa dan kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII IPS Terpadu di MTsN Model Padang* telah melaksanakan penelitian pada tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu; (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu; (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu; (6) terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, kecerdasan emosional dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu. Besarnya pengaruh variabel pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, kecerdasan emosional dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu 73,1% dan sisanya 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, Tauchid, Christea F dengan judul *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa terhadap Hasil Belajar IPS, Studi pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Jambon Ponorogo* pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMPN 1 Jambon Ponorogo karena nilai *t*hitung (4,031) > *t*tabel (2,022) atau nilai probabilitas *t*sig (0,000) < α (0,05).
12. Sarina Panjewati Tampubolon dan Rosita Tarigan pada tahun 2015 telah melaksanakan penelitian yang berjudul *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Dari analisis regresi linear sederhana dan ganda diperoleh bahwa persamaan ini merupakan regresi linear dimana *F*hitung > *F*tabel. Dari perhitungan koefisien korelasi didapat $r = 0,2382$ dengan interpretasi korelasi rendah, sehingga hubungan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa tergolong rendah dan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 5,67% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari uji korelasi diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa.

13. Setyo Dwi Utomo, Bambang Wasito Adi, dan Sunarto melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018* tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta.
14. Penelitian oleh Patricia Luciana Runcan dalam *Social and Behaviour Science* dengan judul *The Role of Communication in The Parent-Child Interaction* menyimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak besar pengaruhnya bagi hubungan kualitatif interaksi antara orang tua dan anak, artinya peran komunikasi antara orang tua dan anak penting dalam proses tumbuh kembang anak.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Cholifah, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sugeng Utaya tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar* mendapatkan hasil (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara

latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R 67,6%, (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R 66,0%, (3) ada pengaruh dan signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa 56,3%, sedangkan sisanya yaitu 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

16. Nyoman Ayu Trisnayani, I Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujianti pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul *Studi Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. Setelah dianalisis menggunakan *rank order* diperoleh *Rho hitung* sebesar 0,377. Dalam taraf *signifikansi* 5% dengan $n=25$, ditemukan *Rho tabel* sebesar 0,337. *Rho hitung* lebih besar dari *Rho tabel*. Kesimpulannya Hipotesis nol ditolak dan Hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain, penelitian ini membuktikan bahwa ada korelasi positif antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa Kelompok A di TK Negeri Pembina Singaraja Tahun 2017.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Patricia Luciana Runcan dalam *Social and Behavior Science* dengan judul *The Importance of Play in The Parent-Child Interaction* diperoleh hasil bahwa keterlibatan orang tua yang sedikit dengan waktu bermain anak justru mampu meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak.

18. Pada tahun 2016 Agus Yunita dkk melakukan penelitian dengan judul *Peran Keluarga Dalam Pembinaan Budi Pekerti Anak Usia Sekolah Dasar*. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk budi pekerti anak sangat penting karena orang tua khususnya ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.
19. Hasil jurnal internasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Igbo J.N, Odo Ako Sam, Onu V.C, dan Mezieobi Dan dalam *International Journal of Research in Applied* Vol. 3 No. 9 Tahun 2015 dengan judul “*Parent-Child Relationship Motivation to Learn and Students Academic Achievement in Mathematics*”. Hasil penelitiannya adalah: menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hubungan anak orang tua terhadap motivasi siswa sekolah menengah untuk belajar. Ada pengaruh signifikan dari hubungan anak orang tua terhadap prestasi akademik siswa dalam matematika. Ada pengaruh yang signifikan dari hubungan anak orang tua terhadap prestasi akademik siswa dalam bahasa Inggris.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Paul Mutodi dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences Vol 5 No 8 tahun 2014* dengan judul “*The Impact of Parental Involvement on Student Performance: A Case Study of a South African Secondary School*” Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar atau penampilan siswa di Afrika Selatan.

21. Penelitian yang dilakukan Sabriati pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS dan tidak ada pengaruh pendapatan orang tua dengan hasil belajar IPS siswa.
22. Penelitian yang dilakukan Simon S. French dalam *Preventive Medicine Journal* dengan Judul *Park Use is Associated With Less Sedentary Time among Low-Income Parrent and Their Preschool Child: The Networks Study* memperoleh hasil bahwa penggunaan taman yang sering dengan anak prasekolah dapat meningkatkan aktivitas motorik anak sehingga perkembangan anak menjadi lebih baik. Artinya kedekatan orang tua dengan anak besar pengaruhnya dengan tumbuh kembang anak.
23. Penelitian yang dilakukan Dwi Afitri dan Agustina Sri Purnami dengan judul *Hubungan Motivasi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2017/2018* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status sosisal ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan dengan prestasi belajar matematika.

2.3 Kerangka Berpikir

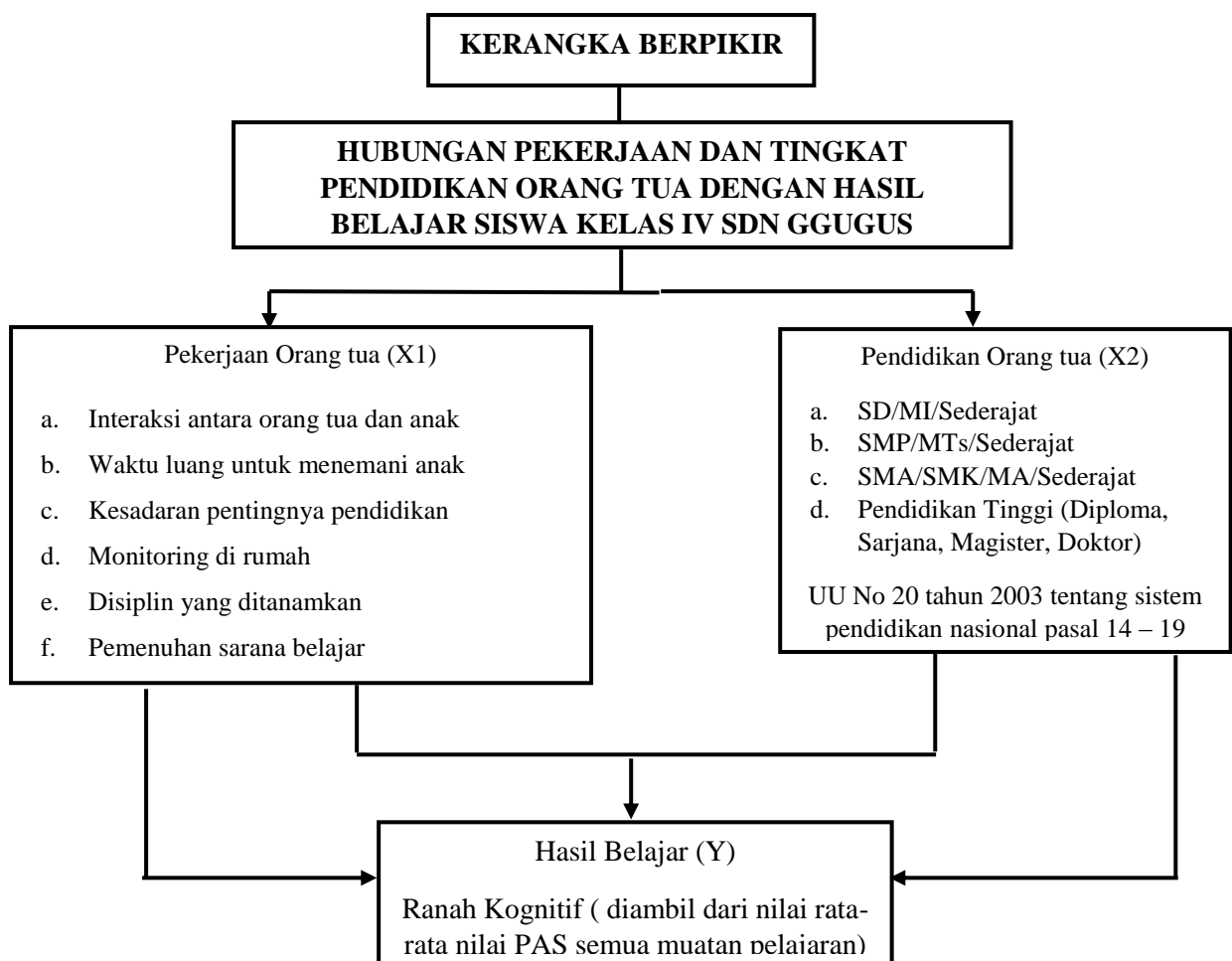
Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian ini membahas hubungan pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pekerjaan orang tua (X1) dan tingkat pendidikan orang tua (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y).

Helmawati (2014:53) menyatakan bahwa orang tua dengan tanggung jawabnya memiliki kewajiban untuk memilih dan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Orang tua sebagai pendidik pertama perlu mengetahui pendidikan apa saja yang dibutuhkan anak, pendidikan yang diberikan hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas falsafah, asas psikologi dan asas sosial.

Dengan demikian orang tua harus memiliki bekal yang cukup untuk mendampingi anaknya dalam menempuh pendidikan. Bekal tersebut ialah pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan yang telah ditempuh dan bekal berupa kondisi sosial ekonomi yang baik berdasarkan pada jenis pekerjaan yang dimiliki. Dengan demikian, pengaruh yang diberikan oleh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga cukup

signifikan. Jika tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua kurang mendukung siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, hal ini dapat menjadi evaluasi bagi sekolah untuk memberikan metode tambahan guna membantu siswa meningkatkan hasil belajar di sekolah.

Adapun alur pikir penelitian ini dapat digambarkan ke dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁ : Pekerjaan Orang Tua

X₂ : Pendidikan Orang Tua

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 96) Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho₁ : “Tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan”

Ha₁ : “Ada hubungan positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan”.

- Ho₂ : “Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan”.
- Ha₂ : “Ada hubungan positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan”.
- Ho₃ : “Tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan”.
- Ha₃ : “Ada hubungan positif dan signifikan antara pekerjaan dan pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,640 > 0,2039$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel pekerjaan orang tua dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 40,9% terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,602 > 0,2039$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 36,2% terhadap hasil belajar siswa.
3. Terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,770 > 0,2039$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar termasuk kategori

kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 40,8% terhadap hasil belajar siswa.

5.2 Saran

5.2.1 Guru

Guru hendaknya melakukan komunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua agar lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar dan menyampaikan pentingnya bimbingan orang tua dalam belajar bagi anak sehingga hasil belajar yang dicapai bisa meningkat.

5.2.2 Orang Tua

Orang tua dapat melakukan komunikasi dengan guru kelas guna mengetahui perkembangan siswa, sehingga guru maupun pihak sekolah dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2.3 Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk membantu mengembangkan penelitian berkaitan dengan pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. 2015. *Teori Pertumbuhan Kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, N. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyatinnaba, Nur. 2016. *PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA*. Semarang: Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application.
- Asyhadie, Zaeni & Kusuma, Rahmawati. 2007. *Hukum Ketenagakerjaan dalam Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cholifah, Tety Nur dkk. 2016. *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. Blitar: Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume 1 Nomor 3
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhilah, Lilis, dkk. 2018. *Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa*. Semarang: Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application.
- French, Simone A., dkk. 2017. *Park use is associated with less seentary time among low-income parents and their preschool child: The NET-Works study*. Minesota: Preventive Medicine Reports.

- Gilarso, T.Sj. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hadiyanto, Herman. 2014. *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA*. Surabaya: Jurnal ekonomi pendidikan volume 2. No. 2
- Hayati, Lisda. 2015. *Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Kecerdasan Emosional Siswa dan kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII IPS Terpadu di MTsN Model Padang*. Padang: Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) PGRI Sumatera Barat
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muharam, Hidayat. 2006. *Panduan Memahami Hukum Ketenagakerjaan serta Pelaksanaanya di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mutodi, Paul & Ngirande, Hlanganipai. 2014. *The Impact of Parental Involvement on Student Performance: A Case Study of a South African Secondary School*. Rome: Mediterranean Journal of Social Sciences.
- N, Igbo J, dkk. 2015. *PARENT-CHILD RELATIONSHIP MOTIVATION TO LEARN AND STUDENTS ACADEMIC ACHIEVEMENT IN MATHEMATICS*. IMPACT: International Journal of Research in Applied.

- Nugrahini, Rizki Widya & Margunani. 2015. *The Effect of Family Environment and Internet Usage on Learning Motivation*. Semarang: Dinamika Pendidikan.
- Oktaviani, Charina. 2017. *Effect of Family Education and Social Environment to Student Characteristic*. Semarang: Dinamika Pendidikan.
- Oktavianoro, Rio Intan, dkk. 2017. *HUBUNGAN MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V*. Semarang: Joyful Learning Journal.
- Palar, Pingkan Mellisa dkk. 2015. *Hubungan Peran Orang Tuadengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN INPRES 1 Tumaratas Kecamatan Lawongan Barat*. Manado: e-jurnal Keperawatan Volume 3. Nomor. 2
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang *Perubahan Kedua Atas Peaturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*

Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Reskia, Sri. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli*. Tadulako: Elementary School of Education E-Journal Volume 2. Nomor. 2

Rahayu, Betty dkk. 2017. *Analisa Faktor – Faktor Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Jombang*. Jombang: jurnal Trisula LP2M Undar edisi 4 Vol 2

Runcan, Patricia Luciana, dkk. 2012. *The importance of play in the parent-child interaction*. Romania: Procedia-Social and Behavioral Sciences.

Runcan, Patricia Luciana, dkk. 2012 *The role of communication in the parent-child interaction*. Bucharest: Procedia-Social and Behavioral Sciences.

Sadani, Krisda Rofa & Jaino. 2017. *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA*. Semarang: Joyful Learning Journal.

Saputra, Pria Adi & Putri Yanuarita. 2017. *HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V*. Semarang: Joyful Learning Journal.

Siswanto dkk. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa terhadap Hasil Belajar IPS, Studi pada Siswa Kelas IX SMPN*

1 Jambon Ponorogo. Ponorogo: Jurnal Penelitian Pendidikan IPS volume
11 No 1

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT
Rineka Cipta

Sudjana, Nana, 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja
Rosdakarya

Sunain. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat
Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu sampai dengan Kelas
Enam Pada Semester I*. Malang: Jurnal pendidikan Volume 6. Nomor.2

Sundari, Lilis, dkk. 2017. *HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN
MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA
INDONESIA*. Semarang: Joyful Learning Journal.

Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada

Susanto, Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:
Kencana Prenamedia Grup

Tampubolon, Sarina Panjewati dkk. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua
dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP
Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Medan: jurnal Pelita
Pendidikan Volume 3 No. 4

Trisnayani, Nyoman Ayu dkk. 2017. *Studi Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. Singaraja: e-journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Volume 5. No. 2

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Utomo, Setyo Dwi dkk. 2018. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi volume 4 nomor 1